**ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI MANAJERIAL**

**PENGAWAS SEKOLAH PADA SMK NEGERI**

**DI KOTA PALU**

**MUSTAKIN**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pelaksanaan supervisi manajerial pengawas SMK Negeri di Kota Palu. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah dilakukan survei pada 8 orang Kepala Sekolah di Kota Palu, 58 orang Laboran, dan 20 orang Pustakawan, dan 36 orang TAS pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriftif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d mei 2016. Dengan responden 132 Orang tenaga kependidikan pada SMK Negeri di Kota Palu. Teknik analisis data yang digunaka dalam penelitian ini adalah deskriftif kuantitatif

Hasil penelitian tentang pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah pada SMK Negeri di Kota Palu berada pada kategori baik (80.28%), berikut disajikan hasil supervisi manajerial untuk setiap tenaga kependidikan SMK Negeri di Kota Palu dengan responden Kepala Sekolah berada pada kategori amat baik (92,25 %), responden laboran kategori baik (76,16 %), responden pustakawan kategori baik (78,85 %), dan responden TAS kategori cukup (73,86 %).

# PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Penyelenggaraan pendidikan intinya bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam dunia pendidikan formal, program pendidikan dapat terlaksana secara optimal dengan dukungan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas. Pendidik yaitu guru dan konselor serta tenaga kependidikan yakni kepala sekolah dan staf sekolah memiliki tugas dan fungsi masing-masing dalam lingkup suatu satuan pendidikan. Pendidik memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas akademik peserta didik. Sementara kepala sekolah dan staf sekolah berperan dalam melakukan pengelolaan dan administrasi sekolah. Tata kelola atau manajemen sekolah yang baik berfungsi mengoptimalkan tercapainya tujuan sekolah.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, pendidik dan tenaga kependidikan memerlukan bantuan profesional agar dapat mengembangkan dan terus memperbaiki kualitas kinerjanya. Dalam dunia pendidikan formal saat ini, pelayanan bantuan profesional diberikan oleh pengawas sekolah.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai perubahan dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 55 dinyatakan bahwa tugas pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan serta dalam pasal 57 dinyatakan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka tugas pokok pengawas sekolah yakni (a) melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan serta (b) melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru (Sudjana dkk, 2011: 119). Pelaksanaan tugas pengawasan di sekolah binaan disebut supervisi. Supervisi dibagi menjadi dua, yakni supervisi akademik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan memberikan bimbingan kepada guru dan konselor sedangkan supervisi manajerial ditujukan untuk memberi bantuan profesional kepada; (a) kepala sekolah, (b) laboran, (c) pustakawan, dan (d) tenaga administrasi sekolah dalam melaksanakan pengelolaan dan manajemen sekolah.

Pada dasarnya pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi manajerial telah melaksanakan kegiatan pemantauan, penilaian dan pembimbingan tugas tenaga pendidik kemudian melaporkan hasil pelaksanaan pengawasannya dalam bentuk laporan tertulis kepada atasannya yakni koordinator pengawas sekolah dan kepala dinas pendidikan. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan kepengawasan sebenarnya masih jauh dari kondisi ideal yang diharapkan.

Pengawas dalam melaksanakan supervisi manajerial lebih sering bertemu kepala sekolah dibandingkan terhadap tenaga kependidikan lainnya (laboran, pustakawan, dan tenaga administrasi sekolah). Padahal agar pengelolaan dan manajemen sekolah dapat terlaksana sesuai dengan kaidah yang berlaku, maka seorang supervisor perlu melakukan pembinaan langsung kepada kepala sekolah, laboran, pustakawan, dan tenaga administrasi sekolah. Keterlibatan dalam proses supervisi dapat berupa pengajuan kebutuhan bantuan profesional dari pengawas kepada tenaga kependidikan. Bantuan profesional yang diberikan pengawas sekolah tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kependidikan sebagai pihak yang melaksanakan kegiatan manajemen di sekolah. Seiring dengan perkembangan kebutuhan bantuan yang diharapkan, maka pelaksanaan tugas pengawas sekolah khususnya supervisi manajerial perlu dikembangkan jangan hanya sebatas bertemu dengan kepala sekolah tapi juga bertemu sama laboran, pustakawan, dan tenaga administrasi sekolah. Hal ini dimaksudkan agar pengawas sekolah dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan manajemen sekolah yang telah dilakukan oleh tenaga kependidikan, sehingga pengawas sekolah dapat memberikan bantuan/pembinaan sesuai yang diharapkan.

Di Kota Palu, pengawas dalam melaksanakan supervisi manajerial, pengawas hadir di sekolah binaan lebih sering bertemu kepala sekolah dibandingkan dengan tenaga kependidikan lainnya. Hal ini diakibatkan karena hingga saat ini pengawas sekolah Kota Palu masih sangat kurang dalam memberikan pembinaan yang khusus untuk; (a) kepala sekolah, (b) laboran, (c) pustakawan dan (d) tenaga administrasi sekolah. Ini berdasarkan pada hasil wawancara terhadap pengawas sekolah di Kota Palu pada bulan agustus 2015 yang mengatakan bahwa selama ini belum ada pelatihan khusus sebagai dampak supervisi manajerial dalam hal supervisi terhadap: (a) kepala sekolah, (b) laboran, (c) pustakawan, dan (d) tenaga administrasi sekolah.

Upaya untuk mengembangkan pengelolaan sekolah, bukan hanya pada aspek keuangan, tetapi juga berada pada aspek kinerja tenaga kependidikan di sekolah,. Oleh karena itu, upaya untuk mengelolah sekolah dengan baik dimulai dari kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah. Sehubungan dengan itu kepala Sekolah dan tenaga kependidikan lainnya sangat berpengaruh besar terhadap jalannya mutu pendidikan di sekolah, olehnya itu diperlukan tenaga kependidikan yang profesional, karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya terhadap tugas-tugas yang dilaksanakannya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah serta pembinaan pengawas sekolah, khusus dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah. Jika saja seorang pengawas sekolah sudah mampu memperdayakan seluruh warga sekolah, maka akan tumbuh dinamika organisasi yang diwarnai dengan pemikiran yang kreatif dan inovatif dari setiap anggotanya.

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran pelaksanaan supervisi manajerial pengawas SMK Negeri di Kota Palu?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan supervisi manajerial pengawas SMK Negeri di Kota Palu. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis, yaitu.
2. Sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan, menambah wawasan, pengembangan teori, pengembangan penelitian, dan sebagai pendalaman ilmu tentang supervisi manajerial pengawas sekolah
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain, dengan meneliti variabel-variabel lain yang relevan.
4. Manfaat praktis, yaitu.
5. Bagi pemerintah dalam hal ini Dikpora Kota Palu, sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan bidang pendidikan dengan memperhatikan kualifikasi pengawas dan tenaga kependidikan.
6. Bagi pengawas Sekolah/Madrasah, sebagai masukan untuk meningkatkan supervisi manajerialnya.
7. Bagi tenaga kependidikan, sebagai masukan untuk meningkatkan kompotensi sehingga mampu mengelolah sekolah dengan baik.
8. Bagi peneliti lainnya, sebagai rujukan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis

Menurut Sudjana, (2011:21) supervisi manajerial atau pengawasan manajerial merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan. Sedangkan menurut Barnawi & Mohammad Arifin (2014:45) supervisi manajerial merupakan supervisi yang ditujukan pada bidang manajemen sekolah.

Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan, seperti a) administrasi kurikulum; (b) administrasi keuangan; (c) administrasi sarana prasarana/perlengkapan; (d) administrasi personal atau ketenagaan; (e) administasi kesiswaan; (f) administrasi hubungan sekolah dan masyarakat; (g) administrasi budaya dan lingkungan sekolah; (h) aspek-aspek administrasi lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Sudjana dalam Sudrajat, 2008)

Supervisi manajerial merupakan bagian dari supervisi pendidikan, dimana dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 57 dalam Sudjana (2012:16) menyatakan bahwa supervisi manajerial meliputi aspek pengelolaan administrasi satuan pendidikan dan yang menjadi sasaran adalah kepala sekolah dan staf sekolah lainnya. Lebih lanjut Sudjana (2011:5) menegaskan bahwa supervisi manajerial menitikberatkan pada bantuan supervisor pada aspek-aspek pengelolaan dan adminstrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

Begitu pula Sagala (2012:156) menegaskan bahwa pengawasan manajerial adalah bantuan oleh pengawas sekolah kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam bentuk pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program sekolah berbasis data sekolah, proses pelaksanaan program berdasarkan sasaran, sampai dengan penilaian program dan hasil yang ditargetkan untuk mencapai tujuan sekolah sesuai prinsip otonomi dan implementasi manajemen berbasis sekolah. Menurut Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Tenaga Pendidikan, (2008:7) menyatakan bahwa esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan, dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelolah, mengadministrasi dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memnuhi standar pendidikan nasional.

Dari beberapa pendapat diatas supervisi manajerial berarti pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan elemen sekolah lainnya di dalam mengelolah, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efesien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional.

Aspek yang dinilai dalam pengelolaan manajemen kepala sekolah dengan indikator: (1) menyusun program kerja sekolah, (2) mengatur penyelenggaraan administrasi sekolah, (3) mengatur kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan, penilaian, dan proses belajar mengajar serta bimbingan penyuluhan, (4) mengatur penyelenggaraan pembinaan kesiswaan, (5) merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana, (6) mengatur keuangan sekolah dan menyusun RAPBS, dan (7) mengatur pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar, orangtua siswa, dan masyarakat.

Aspek yang dinilai dalam pengelolaan manajemen laboran dengan indikator : (1) pengaturan jadwal praktikum, (2) inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat laboratorium, (3) menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium, (4) mengontrol kondisi dan keadaan perangkat dan sarana laboratorium secara rutin, (5) mendata dan menyusun daftar inventarisasi alat dan bahan laboratorium, (6) menginventarisasi dan menyusun jadwal penggunaan laboratorium, (7) mempersiapkan alat dan bahan praktikum yang diperlukan dalam pembelajaran, (8) mengatur daftar pengadaan alat dan bahan, (9) menyusun hasil pembelajaran/kegiatan serta mengatur penempatan secar baik, (10) mengemasi, membersihkan dan menata peralatan setelah praktikum selesai, dan (11) memberikan laporan administrasi pemakaian laboratorium.

Aspek yang dinilai dalam pengelolaan manajemen pustakawan dengan indikator : (1), kondisi umum perpustakaan, (2) pengelolaan perpustakaan, (3), koleksi perpustakaan, (4), administrasi perpustakaan, dan (5), pemberdayaan perpustakaan.

Aspek yang dinilai dalam pengelolaan manajemen tenaga administrasi sekolah dengan indikator : (1) administrasi surat menyurat dan pengarsipan, (2) administrasi kepegawaian, (3) administrasi peserta didik, (4) administrasi keuangan, (5) administrasi investasi.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi. Dalam konteks penelitian ini, karakteristik yang dikaji adalah pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah pada SMK Negeri di Kota palu. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kependidikan pada SMK Negeri di Kota Palu berjumlah 132 orang yang terdiri dari 8 orang kepala sekolah, 68 orang laboran, 20 orang pustakawan, dan 36 tenaga administrasi sekolah.

Variabel penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi manajerial pengawas yang memuat aspek pemantauan, penilaian, pembinaan, dan mengevaluasi. Kinerja pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan manajerial pada SMK Negeri di Kota Palu.

Adapun teknik pengumpulana data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan. Data pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah dikumpulkan dari 132 tenaga kependidikan pada SMK Negeri di Kota Palu, dengan menggunakan daftar pernyataan dalam bentuk angket. Metode angket merupakan daftar pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden. Setelah diisi, angket tersebut dikembalikan kepeneliti.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah secara deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimanakah gambaran pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah pada SMK Negeri di Kota Palu berdasarkan penilaian tenaga kependidikan. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memberikan skor terhadap tiap item, dalam hal jika butir pernyataan tidak pernah (TP) melaksanakan maka pengawas/kepala sekolah diberikan skor 1, jika butir kadang-kadang (KD) melaksanakan maka diberi skor 2, jika butir sering (SR) melaksanakan maka diberi skor 3, jika selalu (SL) melaksanakan maka diberikan skor 4.
2. Menentukan total skor yang diperoleh pengawas/kepala sekolah untuk masing-masing indikator.
3. Menentukan presentase skor indikator yang diperoleh pengawas/kepala sekolah dengan cara membagi total skor yang diperoleh pengawas/kepala sekolah dengan banyaknya responden keseluruhan masing-masing item kemudian dikalikan dengan 100%. Atau dapat juga ditulis sebagai berikut:
4. Persentase = *Banyaknya responden memilih 1 dan 2* x 100 %

*Banyaknya responden keseluruhan*

1. Persentase = *Banyaknya responden memilih 3 dan 4* x 100 %

*Banyaknya responden keseluruhan*

Pengklasifikasian tersebut dilandasi dengan pernyataan Gregory dalam Ruslan (2010:71) bahwa dua penilai pakar mengevaluasi butir tes dengan menggunakan skala empat yang dapat didikotomikan menjadi relevansi lemah (nilai 1 atau 2) melawan relevansi kuat (nilai 3 atau 4).

1. Menentukan persentase skor rata-rata pengawas/kepala sekolah untuk tiap aspek dengan menjumlahkan presentase yang diperoleh pengawas/kepala sekolah untuk tiap-tiap indikator dibagi banyaknya indikator pada aspek tersebut.
2. Menggunakan skala penilaian berdasarkan kriteria yang dikembangkan oleh Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan yang terdiri atas kategori Amat Baik, baik, Cukup, Sedang dan Kurang berdasarkan tabel 1 berikut:

Tabel 1 Kriteria Penilaian Pengawas Sekolah/Kepala Sekolah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Skala Akhir | Kualifikasi | Kategori |
| 91 – 100 | A | Amat Baik |
| 76 – 90 | B | Baik |
| 61 – 75 | C | Cukup |
| 51 – 60 | D | Sedang |
| 0 – 50 | E | Kurang |

*Sumber: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan*

*Badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan*

*dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan 2012*

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Jumlah tenaga kependidikan pada SMK Negeri di Kota palu terdiri dari 132 orang tenaga kependidikan. Adapun angket penilaian dari 4 aspek pelaksanaan supervisi manjaerial pengawas di Kota Palu yang terdiri dari 100 butir.

1. **Gambaran Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar pengawas sekolah/madrasah. Dalam peraturan tersebut, pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi supervisi manajerial, dan akademik, disamping kompetensi kepribadian, sosial, penelitian dan pengembangan. Selanjutnya, tugas pokok pengawas sekolah sebagaimana diatur dalam Peratuaran Menteri Pendayagunaan aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas sekolah dan angka kreditnya adalah melaksanakan pengawasan supervisi akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Supervisi manajerial menekankan pada pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan tugasnya dengan sasarana kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang ada disatuan pendidikan.

Hasil analisis data pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah pada SMK Negeri di Kota Palu dari responden kepala sekolah menunjukkan bahwa secara garis besar kepala Sekolah telah melaksanakan tugasnya (97,00%), dan kurang melaksanakan tugasnya (11,00%). Hal ini disebabkan ada beberapa indikator yang tingkat pelaksanaan yang masih kurang yaitu melibatkan komite sekolah dalam penyusunan RAPBS (88,00%), mengikutsertakan komite sekolah dalam rapat-rapat khusus (88,00%),

Hasil analisis data pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah pada SMK Negeri di Kota Palu dari responden laboran menunjukkan bahwa secara garis besar laboran telah melaksanakan tugasnya (83,00%), dan kurang melaksanakan tugasnya (17,00%). Hal ini disebabkan ada beberapa indikator yang tingkat pelaksanaan yang masih kurang yaitu menyusun laporan kegiatan laboratorium (75,49%), menyusun laporan penggunaan bahan umum untuk praktikum (62,00%),

Hasil analisis data pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah pada SMK Negeri di Kota Palu dari responden pustakawan menunjukkan bahwa secara garis besar pustakawan telah melaksanakan tugasnya (87,00%), dan kurang melaksanakan tugasnya (13,00%). Hal ini disebabkan ada beberapa indikator yang tingkat pelaksanaan yang masih kurang yaitu ruangan perpustakaan bersih dan nyaman (70,00%), perpustakaan berbasis ITC (70,00%),

Hasil analisis data pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah pada SMK Negeri di Kota Palu dari responden TAS menunjukkan bahwa secara garis besar TAS telah melaksanakan tugasnya (78,00%), dan kurang melaksanakan tugasnya (22,00%). Hal ini disebabkan ada beberapa indikator yang tingkat pelaksanaan yang masih kurang yaitu mengisi buku mutasi siswa dengan benar (47,00%), memprogramkan SAS untuk mengadministrasikan data dan nilai siswa (47,00%),

Apabila ditinjau secara keseluruhan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka pelaksananaan supervisi manajerial pengawas sekolah pada SMK Negeri di Kota Palu dapat dikategorikan baik yang menunjukkan skor (80.28%).

Secara sederhana supervisi manajerial pada dasarnya berfungsi sebagai pembinaan, penilaian, dan bantuan/bimbingan kepada kepala sekolah dan seluruh tenaga kependidikan lainnya disekolah dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah dan kinerja kepala sekolah serta kinerja tenaga kependidikan lainnya. Olehnya itu pengawas sekolah harus memperbaiki pelaksanaan supervisi manajerial pada aspek pemantauan, penilaian, dan pembinaan.

1. **Gambaran Kinerja Pengawas Sekolah Pada SMK Negeri di Kota palu**

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 BAB XI Pendidik dan tenaga kependidikan yaitu tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan taknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Olehnya itu pelaksanaan tugas tenaga kependidikan perlu dipantau secara berkelanjutan.

Supervisi manajerial terhadap kepala sekolah meliputi: Program Kerja, Mengatur penyelenggaraan administrasi sekolah, Mengatur kegiatan belajar mengajar, Mengatur penyelenggaraan pembinaan siswa, Merencanakan pengembangan sarana dan prasarana, Mengatur keuangan sekolah dan menyusun RAPBS, Mengatur pelaksanaan hubungan sekolah dan lingkungan sekitar. Supervisi manajerial terhadap TAS meliputi: Administrasi kepegawaian, Administrasi perlengkapan, Administrasi persuratan, Administrasi keuangan, Administrasi kesiswaan. Supervisi manajerila terhadap laboran meliputi: Menyusun program pengelolaan laboratorium, Menyusun jadwal kegiatan laboratorium, Menyusun rencana pengembangan laboratorium, Menyusun prosedur operasi standar (POS) kerja laboratorium, Mengembangkan sistem administrasi laboratorium, Menyusun jadwal kegiatan laboratorium, Menyusun laporan kegiatan laboratorium. Dan supervisi manajerial terhadap pustkawan meliputi Mengatur kondisi umum perpustakaan, Pengelolaan perpustakaan, Koleksi perpustakaan, Adminstrasi perpustakaan, Pemberdayaan perpustakaan.

Mengembangkan dan mendesain instrumen kuesioner pelaksanaan supervisi manajerial pengawas SMK Negeri di Kota Palu yang dibagi kedalam empat instrumen berdasarkan responden tenaga kependidikan, masing-masing instrumen terdiri atas 25 butir yang secara konseptual melalui validasi pakar/ahli. Analisis hasil pengujian validitas isi oleh ahli (*content validity coeficient)* menggunakan rumus Gregory dalam Ruslan, (2009:19). Penilaian para pakar terhadap kesesuaian antara butir pernyataan dengan indikator, dilakukan dengan cara meminta tanggapan kepada dua ahli/pakar untuk memberi pertimbangan dengan cara memberi nilai pada lembar validasi dengan empat pilihan penilaian, yaitu (1) tidak relevan (2) cukup relevan, (3) relevan, (4) sangat relevan. Hal ini dilakukan dengan tujuan: 1) mengamati dengan cermat semua item dalam instrumen yang hendak divalidasi, 2) mengoreksi interpretasi item-item yang telah dibuat, dan 3) memberikan pertimbangan tentang hal terbaik pada interpretasi instrumen evaluasi yang menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur.

Pada validasi isi oleh 2 orang pakar, maka berdasarkan saran pakar maka dilakukan revisi dan perbaikan terhadap butir-butir yang telah dibuat berdasarkan teori, yaitu dengan menambahkan subjek pada setiap instrumen yang dibuat. Subjek yang dimaksud adalah Kepala Sekolah, Laboran, TAS, dan Pustakawan. Hasil penilaian pakar yang dihitung dengan rumus Gregory menunjukkan bahwa semua butir dari keempat instrumen yang dibuat dinyatakan valid. Ini berarti instrumen ini sudah mampu menjawab pertanyaan “apakah masing-masing item dalam tes layak untuk mengungkap atribut yang diukur sesuai dengan indikator keperilakuannya” dan “apakah item-item dalam tes telah mencakup keseluruhan *domain* isi yang hendak diukur” (Azwar 2013: 42) serta instrumen ini sudah mampu menjawab pertanyaan “Apakah test atau instrumen itu mungkin telah memuat semua pertanyaan atau variabel yang relevan” (Agung,1992: 59).

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut diuraikan hasil analisis supervisi manajerial pengawas SMK Negeri di Kota Palu dengan responden kepala sekolah, tenaga administrasi sekolah, laboran, dan pustakawan yang sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 28 Tahun 2010 Tentang penugasan guru sebagai Kepala Sekolah pada pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa kompotensi Kepala Sekolah/madrasah adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dimensi kompotensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Selanjutnya, pada ayat 8 dikatakan bahwa penilaian kinerja adalah suatu proses menentukan nilai kinerja kepala Sekolah/Madrasah dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Sehubungan dengan tugas tambahan guru sebagai Kepala Sekolah.

Hasil analisis data tentang pelaksanaan supervisi manajerial dengan responden kepala sekolah SMK Negeri di Kota Palu. Tugas kepala sekolah secara keseluruhan telah dilaksanakan (97,00%), dan tugas kepala sekolah kurang dilaksanakan (11,00%). Apabila ditinjau secara keseluruhan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka tugas kepala sekolah SMK Negeri di Kota palu, hasil pelaksanaan supervisi manajerial terhadap kepala sekolah berada pada kategori amat baik. Namun kepala sekolah masih kurang dalam hal melibatkan komite sekolah/orang tua siswa dalam penyusunan program sekolah.

Kinerja kepala sekolah kemampuan dan usaha untuk melakukan tugas pokoknya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan disekolah. Kinerja tersebut dapat diketahui dari tindakan dan perilaku yang diperlihatkan atau hasilnya dapat dicapai. Kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah tidak dapat terlepas dari kemampuan dan usahanya untuk menghasilkan sesuatu dalam kegiatan mewujudkan tugas dan tanggung jawabnya selaku manajer disekolah (Benyamin, 2008: 30)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjadi masukan bagi pengawas sekolah untuk lebih membina kepela sekolah dalam hal mengatur pelaksanaan hubungan sekolah dan lingkungan sekitar, terutama melibatkan komite sekolah/orang tua siswa dalam penyusunan program sekolah.

Hasil analisis data tentang pelaksanaan supervisi manajerial dengan responden laboran SMK Negeri di Kota Palu. Tugas laboran secara keseluruhan telah dilaksanakan (83,00%), dan tugas laboran kurang dilaksanakan (17,00%). Apabila ditinjau secara keseluruhan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka tugas laboran SMK Negeri di Kota palu, hasil pelaksanaan supervisi manajerial terhadap laboran berada pada kategori baik, namun laboran masih kurang dalam hal menyusun laporan penggunaan bahan umum untuk praktikum.

Menurut Daryanto & Mohammad farid (2013:81) adalah petugas khusus yang bertanggung jawab terhadap alat dan bahan di laboratorium. Laboran juga dapat dikatakan sebagai Tenaga Kependidikan yang bekerja di laboratorium dan membantu proses belajar mengajar siswa serta penelitian guru. Keberadaan Laboran di suatu laboratorium sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Untuk ini, Laboran seyogyanya memiliki hard skills dan soft skills yang memadai. Inisiatif, ketekunan, kreatifitas, kecakapan dan keterampilan serta pengetahuan yang dikuasai oleh Laboran, seringkali membantu efisiensi dan efektifitas serta produktifitas dari laboratorium yang dikelola oleh sekolah.

Berdasarkan teori tersebut maka perhatian terhadap laboran menjadi catatan penting bagi pengawas sekolah untuk lebih membina laboran dalam meningkatkan kinerjanya. Berdasarka hasil penelitian menunjukkan bahwa laboran masih kurang dalam hal menyusun laporan kegiatan laboratorium terumtama dalam hal menyusun laporan penggunaan bahan umum untuk praktikum. Sehingga pengawas sekolah dapat memfokuskan pembinaan dalam hal tersebut.

Hasil analisis data tentang pelaksanaan supervisi manajerial dengan responden pustakawan SMK Negeri di Kota Palu. Tugas pustakawan secara keseluruhan telah dilaksanakan (87,00%), dan tugas pustakawan kurang dilaksanakan (13,00%). Apabila ditinjau secara keseluruhan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka tugas pustakawan SMK Negeri di Kota palu, hasil pelaksanaan supervisi manajerial terhadap pustawkawan berada pada kategori baik, namun pustakawan masih kurang dalam hal mengatur kondisi umum perpustakaan terutama dalam hal merapikan pengaturan perabot (Almari, rak, meja/kursi baca, dll) setelah digunakan dan ruang perpustakaan mempunyai penerangan baik.

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan keperpustakawan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan, (Murip Yahya, 2013:182), olehnya itu pengawas sekolah perlu memberikan pembinaan dan pelatihan secara khusus terhadap para pustakawan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka pengawas sekolah perlu memberikan perhatian khusus untuk membina pustakawan dalam hal mengatur kondisi umum perpustakaan terutama dalam hal merapikan pengaturan perabot (Almari, rak, meja/kursi baca, dll) setelah digunakan dan ruang perpustakaan mempunyai penerangan baik. Dengan demikian diharapakan pustakawan dapat melaksanaakan tugas pookoknya dengan baik setelah mendapatkan pembinaan dari pengawas sekolah.

Hasil analisis data tentang pelaksanaan supervisi manajerial dengan responden tenaga administrasi sekolah SMK Negeri di Kota Palu. Tugas tenaga administrasi sekolah secara keseluruhan telah dilaksanakan (78,00%), dan tugas tenaga administrasi sekolah kurang dilaksanakan (22,00%). Apabila ditinjau secara keseluruhan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka tugas tenaga administrasi sekolah SMK Negeri di Kota palu, hasil pelaksanaan supervisi manajerial terhadap teanga administrasi sekolah berada pada kategori cukup, tenaga administrasi sekolah masih kurang dalam hal mengisi buku induk siswa dengan benar, mengisi buku mutasi siswa dengan benar , dan memprogramkan SAS untuk mengadministrasikan data & nilai siswa .

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjadi masukan bagi pengawas sekolah untuk lebih membina tenaga administrasi sekolah terutama dalam hal administrasi kesiswaan. Agar tenaga adminsitrasi sekolah mendapatkan pembinaan yang lebih baik dengan demikian tugas pokoknya dapat dijalankansebagaimana mestinya, sebagaimana teori yang mengemukakan bahwa tenaga administrasi sekolah yaitu tenaga kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi (Murip yahya, 2013 :22). Lebih lanjut Abdus Salam (2014 : 28) mengemukakan bahwa tenaga administrasi sekolah adalah tenaga kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi . Bidang administrasi yang dikelolah diantaranya ; (1) administrasi surat menyurat dan pengarsipan, (2) administrasi kepegawaian, (3) administrasi peserta didik, (4) administrasi keuangan, (5) administrasi investasi.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial pengawas SMK Negeri di kota Palu berada pada kategori baik

**SARAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Kepada pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu perlu melakukan pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan tentang peningkatan kualitas supervisi manajerial pengawas sekolah.
2. Kepada pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu perlu melakukan pelatihan tentang peningkatan kinerja tenaga kependidikan.
3. Para pengawas perlu meningkatkan motivasi dan kinerjanya dalam melaksanakan supervisi manajerial dengan berusaha: (a) meningkatkan kemampuannya dalam hal-hal yang menjadi kekurangannya, yaitu pemantauan standar pembiayaan, pemantauan sarana dan prasarana, pembinaan kompetensi sosial, pembinaan KTI,PTS,EDS dan penilaian kinerja guru, dan pembinaan pengelolaan sekolah. (b) menjalin kerjasama dengan pengawas lain untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.
4. Para tenaga kependidikan SMK di Kota Palu agar lebih meningkatkan kinerjanya

**DAFTAR PUSTAKA**

Agung, I Gusti Ngurah. 1998. *Metode Penelitian Sosial 2 Pengertian dan Pemakaian Praktis.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.

Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Barnawi & Mohammad Arifin. 2014. *Meningkatkan kinerja pengawas sekolah.* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Daryanto & Mohammad Farid, 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah.* Yogyakarta: Gava Media

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Tenaga Pendidikan, Tahun 2008 No 7

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang *Standar Nasional Pendidikan.*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar *Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah*

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementrian PendidikanNasional. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Ruslan. 2009. *Validitas Isi*. Bulletin Pa’Biritta No. 10 Tahun VI 18-19

Ruslan. (2010) *Penilaian Kinerja Dosen Berdasarkan Kepuasan Mahasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pascakuliah*. Makassar: Pustaka Yaspindo.

Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2011. *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional.*

Yahya, Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.